

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG  
BANGUN RUANG SISI LENGKUNG DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EKSAMPLES**

**ABSTRAKSI**

**OSAR KOSWARA, S.Pd.**

Metode pembelajaran adalah suatu media yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mempelajari materi. Dalam materi bangun ruang sisi lengkung sangat tepat digunakan metode examples non examples, sebab metode ini merupakan teknik yang paling baik untuk mendorong siswa berfikir secara teratur. Karena menggunakan teknik berkelompok yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal, sehingga dapat menggali segala potensi yang ada pada diri siswa.

Materi pelajaran yang di ringkas menjadi terpolanya secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam dan memperkuat kemampuan siswa untuk mengingat kembali informasi-informasi yang telah dipelajari.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-A, dengan data hasil pembelajaran sebagai berikut : 1) rata-rata hasil belajar pada siklus dua adalah 85,11. 2) Seluruh siswa memenuhi KKM pada siklus 2.

”Metode Pembelajaran Examples non examples” terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar tentang bangun ruang sisi lengkung pada siswa di kelas IX-A SMPN 1 Tanjungsiang,

**Kata Kunci : *Metode examples non examples, Bangun ruang sisi lengkung.***

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman serta IPTEK, maka tantangan zaman pun berkembang secara dinamis. Dalam keadaan yang demikian, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki iman dan bertaqwa serta memiliki keterampilan intelektual tinggi yang melibatkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, cermat, dan kreatif dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan yang pada dasarnya merupakan suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional negara kita.

Tak dapat dipungkiri, bahwa sebagian besar orang berpendapat atau memiliki kesan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit apalagi jika ditambah dengan kondisi pengajar yang kurang menyenangkan atau kurang bisa membawakan proses belajar-mengajar ke arah yang menyenangkan. Hal ini semua hanya akan memperburuk citra matematika sebagai mata pelajaran yang susah, menakutkan, dan membosankan. Akibatnya akan terjadi kelesuan, ketidak-semangatan di antara para siswa dalam belajar dan mempelajari lebih dalam tentang matematika.

Itu terjadi di SMPN 1 Tanjungsang khususnya kelas 9, masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM yang di tentukan dikarenakan para siswa belum begitu tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan di atas, maka penulis membuat jurnal penelitian dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung dengan Model Pembelajaran *Example Non Example*" Pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Tanjungsang

## METODE

### SETTING PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Tanjungsang , untuk mata pelajaran Matematika. Sebagai subjek penelitian ini adalah kelas IX-A Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Lokasi sekolah ini berada di Kec Tanjungsang Kabupaten Subang . Kehidupan masyarakat di sekitar lokasi penelitian bermata pencaharian beragam, seperti PNS, anggota ABRI, persiapan pedagang dan lain-lain.

### A. PROSEDUR PENELITIAN

Siklus 1 akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada bulan oktober (minggu ke satu), minggu berikutnya untuk kegiatan evaluasi dan refleksi. Pada siklus 1 akan disampaikan materi pembelajaran bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan

metode pembelajaran examples non eksamples. Model PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: Mempersiapkan materi pembelajaran..

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

Guru menyampaikan materi. Memberikan arahan pada siswa yang sudah berkelompok. Setelah selesai memberikan arahan siswa, siswa diarahkan untuk melihat gambar bola dan gambar kubus yang sudah dipersiapkan. Siswa dituntut untuk bisa membedakan mana contoh benda yang termasuk bangun ruang sisi lengkung dan mana yang bukan. Satu persatu mempresentasikan hasil kerjanya. Siswa lain memberikan tanggapan. Pengamatan dan kesimpulan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru kolaborator melakukan pengamatan dan observasi sesuai dengan format yang disediakan.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain meliputi:

kemampuan siswa untuk menentukan rumus rumus yang berhubungan dengan materi bangun ruang sisi lengkung.

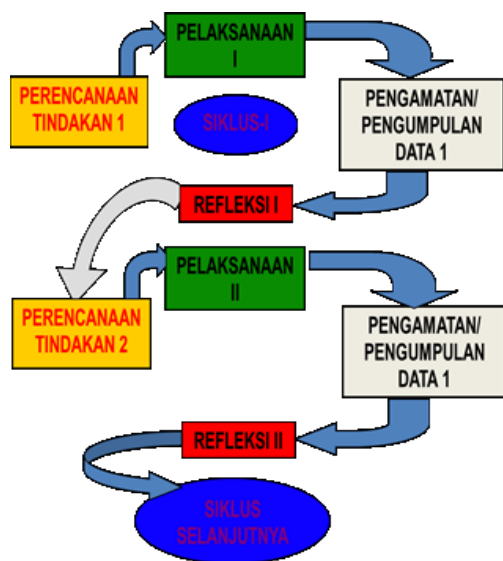
#### 4. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisa. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya. Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling keterkaitan. Siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **Bagan PTK dan Jadwal Penelitian**

#### 1. Bagan PTK

PTK yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh John Elliot



**Data dan Analisis Data**

- 1) Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dan dinilai sesuai dengan format yang telah disediakan.
- 2) Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan kolaborator terutama yang berhubungan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Semua hasil observasi, pencatatan pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil siklus kedua.
- 4) Data yang terkumpul sebagian besar adalah data kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh medial pembelajaran audio dalam meningkatkan prestasi belajar menulis teks pidato maka diadakan proses obserpasi penelitian dengan dua siklus dan hasil dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

Data tes hasil belajar siklus 1 dapat dijelaskan dari tabel berikut

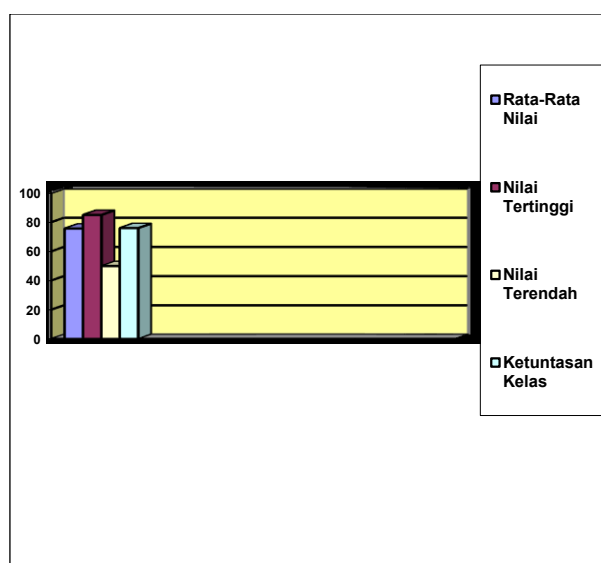
Tabel I.1  
Hasil tes belajar

Aspek Statistik	Nilai Aspek Statistik
Jumlah Subyek	36
Rata-Rata Nilai	79,03
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	70
Ketuntasan Kelas	83 %

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijabarkan

- Nilai tertinggi siswa adalah 85
- Nilai terendah siswa adalah 70
- Nilai rata-rata siswa adalah 79,03
- Ketuntasan kelas adalah 83%

**Grafik1.1**

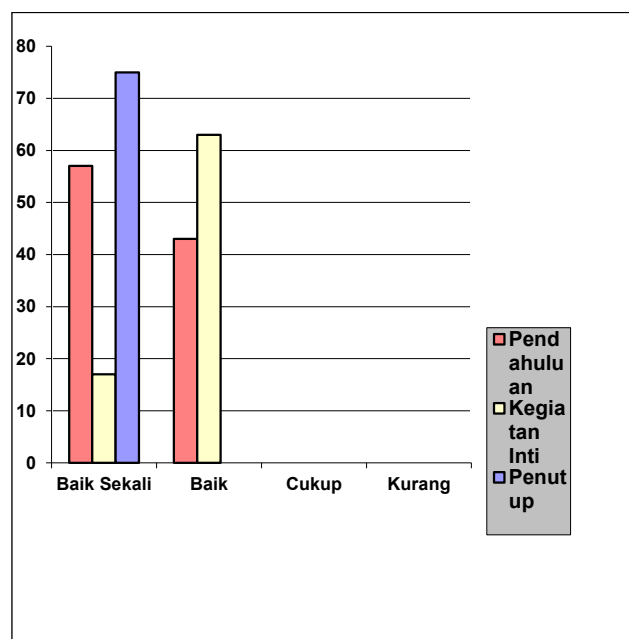


Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer (guru lain), menunjukkan bahwa keterampilan mengajar peneliti dengan media pembelajaran “Audio” adalah sebagai berikut

Tabel 1.2  
Keterampilan guru mengajar  
Siklus 1

Aspek Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	Kategori Aspek (%)				
	BS	B	C	K	Jml
Pendahuluan	57,14	42,86	0,00	0,00	87,50
Kegiatan Inti Pembelajaran	16,67	62,50	0,00	0,00	79,17
Penutup Pembelajaran	75,00	0,00	0,00	0,00	75,00

Grafik 1.2  
Keterampilan guru mengajar  
menerapkan siklus 1



### Refleksi Tindakan Pembelajaran

Refleksi data hasil pembelajaran dilakukan bersama observer pada setiap selesai kegiatan tatap muka pembelajaran. Hasil analisis ditemukan bahwa secara umum pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal temuan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk pembelajaran siklus II, yakni :

- (a) Masih ada siswa yang belum faham benar dalam menerima materi. Solusinya adalah siswa dipandu pengembangan konsepnya.
- (b) Aktivitas siswa menunjukkan antusias belajar yang baik. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa adalah memberikan perhatian yang lebih lagi baik kepada setiap siswa secara merata.
- (c) Keterampilan guru mengajar dianalisis oleh observer

Data ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Data tes hasil belajar siklus 2 dapat dijelaskan dari tabel berikut

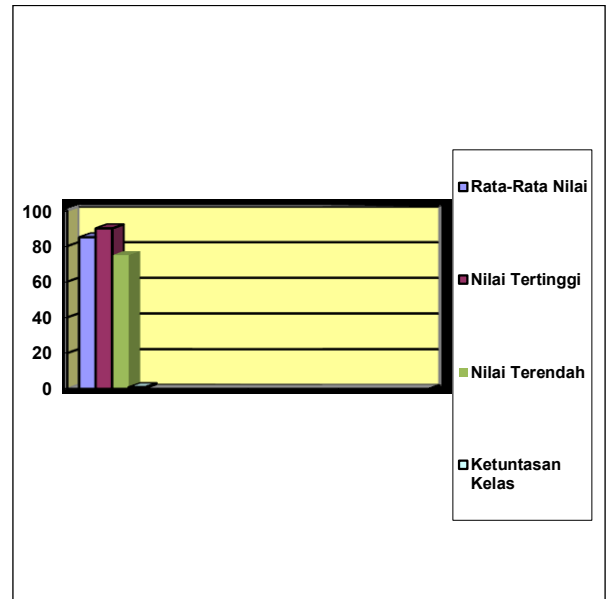
Tabel 1.3  
Hasil tes belajar

Aspek Statistik	Nilai Aspek Statistik
Jumlah Subyek	36
Rata-Rata Nilai	85,11
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	75
Ketuntasan Kelas	100%

Berdasarkan tabel I.3 dapat dijabarkan

- Nilai tertinggi siswa adalah 90
- Nilai terendah siswa adalah 75
- Nilai rata-rata siswa adalah 85,11
- Ketuntasan kelas adalah 100%

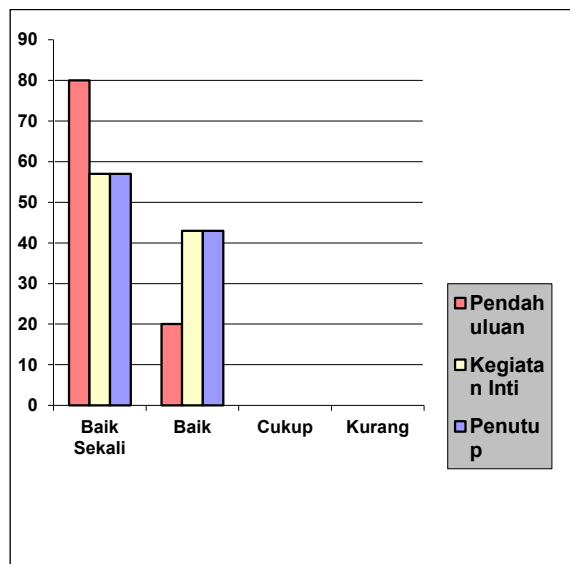
Grafik 1.3  
Hasil tes belajar



Tabel 1.4  
Keterampilan guru mengajar  
Siklus 2

Aspek Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	Kategori Aspek (%)				
	BS	B	C	K	Jml
Pendahuluan	80,00	20,00	0,00	0,00	100
Kegiatan Inti Pembelajaran	57,14	42,86	0,00	0,00	100
Penutup Pembelajaran	57,14	42,86	0,00	0,00	100

Grafik 1.4  
Keterampilan guru mengajar  
Siklus 2



### 1) Refleksi Tindakan Pembelajaran

Hasil refleksi dan analisis data hasil pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa:

- (a) Siswa sudah mampu mengungkapkan konsep secara berani dan sistematis.
- (b) Keterampilan guru semakin baik, dikarenakan siswa semakin aktif dalam pembelajaran.

## D. Analisis Hasil Penelitian Pembelajaran

### 1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data table I.3 di atas, tergambar bahwa hasil belajar siswa dalam siklus 2, pembelajaran adalah sangat tinggi, yakni ketuntasan kelas 100%. Hal ini, memperkuat keyakinan bahwa penggunaan metode pembelajaran exsamples non

exsamples dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Analisis Data Keterampilan Guru Mengajar

Inovasi pembelajaran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang multi pendekatan, adalah mutlak diharuskan. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

Guru yang kurang kreatif menerapkan strategi pembelajaran akan semakin memasung keberanian dan kreativitas siswa dalam PBM. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan di Indonesia, dan dengan pemberlakuan kurikulum baru (perubahan mengajar guru dari model konvensional menuju pembelajaran aktif menjadi wajib.

Data table 1.2 dan 1.4 tergambar hasil observasi dari observer bahwa guru (penulis red.), kemampuan mengajarnya adalah berkategori sangat baik.

## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pada dua siklus pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran exsamples non exsamples pada materi ajar bangun ruang sisi lengkung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi, yakni rata-rata 79,03 (siklus 1) dan 85,11 (siklus 2).

2. Ketuntasan belajar siswa dari 36 siswa mencapai 100% dari KKM 73 pada siklus 2

#### B. Saran - Saran

##### 1. Bagi Siswa :

- a. Jangan pernah takut untuk mengemukakan pendapat sepanjang pendapat yang disampaikan benar secara norma dan disampaikan dengan sopan dan santun.
- b. Berikan masukan kepada guru-guru untuk perbaikan pembelajaran yang demokratis.

##### 2. Bagi Guru

- a. Metode pembelajaran examples non eksamples harus dikuasai guru matematika agar pembelajaran lebih bermutu.
- b. Jangan pernah berhenti dalam berkreasi dan berinovasi dalam merekayasa model dan strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang multi ranah.

##### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus lebih memfasilitasi guru dalam melakukan penelitian-penelitian serupa, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.
- b. Sekolah harus memfasilitasi guru dalam mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas dalam wadah MGMP baik di sekolah sendiri atau dengan sekolah lain.

##### 4. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten

- a. Dinas Pendidikan agar lebih memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang meyangkut peningkatan profesionalisme guru.
- b. Dinas dapat lebih memberdayakan forum-forum guru (MGMP), sebagai wadah guru dalam mengembangkan profesionalinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmajari. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis..* Jakarta : LP3I.
- Djamarah, Zain Aswan. 2012. *Strategi Belajar Mengajar..* Jakarta :Rineka Cipta.
- Heriawan. 2012. *Metodologi Pembelajaran.* Jakarta : LP3i.
- Rohani. 1997. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta :Rineka Cipta
- Sanjaya. 2012. *Metodologi Pembelajaran.* Jakarta : LP3i.
- Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujana 2000. *Pendekatan Kontektual ( Contextula Teacing and Learning).* Jakarta: Puskur.



Sujana 2000. Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Puskur.